



**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS MATERI PERUBAHAN SOSIAL DAN GLOBALISASI DI
KELAS IX SMPN 1 KARANG INTAN SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Windayanti¹

¹SMP Negeri 1 Karang Intan Banjar Kalimantan Selatan Indonesia

Abstrak

Kurang maksimalnya hasil pembelajaran siswa kelas IX SMPN 1 Karang Intan pada mata pelajaran IPS dikarenakan oleh metode pembelajaran yang kurang aktif dan menyenangkan menjadi penyebab utama dilakukannya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi di kelas IX SMPN 1 Karang Intan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karang Intan sebanyak 16 orang. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Siklus I sebesar 66,75, post-test Siklus I sebesar 73,12, Siklus II sebesar 75,00, dan post-test Siklus II sebesar 86,25. Adapun ketutasan klasikal Siklus I sebesar 43,75%, post-test Siklus I sebesar 68,75%, Siklus II sebesar 87,50%, dan post-test Siklus II sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa
Kata kunci: Penerapan, Problem Based Learning, IPS

Abstract

The lack of maximum learning outcomes for class IX students of SMPN 1 Karang Intan in social studies subjects is due to learning methods that are less active and fun to be the main cause of conducting research. This study aims to apply the Problem Based Learning method to improve social studies learning outcomes on Socio-Cultural Change and Globalization in class IX at SMPN 1 Karang Intan. The type of research was Classroom Action Research (PTK) with 16 students of class IX at SMP Negeri 1 Karang Intan as subjects. The research design uses the Kemmis and McTaggart models which include planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show an increase in learning outcomes. This can be seen from the average Cycle I of 66.75, the post-test of Cycle I of 73.12, of Cycle II of 75.00, and of Cycle II of post-test of 86.25. The classical completeness of Cycle I was 43.75%, Cycle I post-test was 68.75%, Cycle II was 87.50%, and Cycle II post-test was 100%. Thus, it can be concluded that Problem Based Learning can improve student learning outcomes

Keywords: Application, Problem Based Learning, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan sesuai

dengan apa yang diharapkan (Amaliah, 2021). Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks. Jika tanpa pendidikan, kehidupan manusia tentu akan mengarah statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Karena itu menjadi fakta yang tidak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya harus ada dalam kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Simatauw, dkk, 2021). Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah (Gaol & Sinaga, 2020). Fakhurrazi (2018) menyebutkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan murid adalah salah satu faktor penentu apakah pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan efektif. Sangat penting meluangkan waktu bersama siswa dan menjamin siswa dapat menerima, bebas stres, dan suasana hati gembira. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai hubungan baik dengan peserta didik, yaitu dengan berinteraksi dengan siswa, dan meluangkan waktu bersama siswa, dengan membangun hubungan akan memudahkan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (Zahiroh, dkk, 2018). Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap (Sumiyati, 2007).

Dalam pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus bersifat "Behavioral" atau bentuk tingkah laku yang diamati, dan "measurable" atau dapat diukur (Shifiyani, dkk, 2022). dapat diukur artinya dapat dengan tepat di nilai apakah tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum di sinilah letak pentingnya strategi pembelajaran yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran adalah keputusan guru dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan

dilaksanakan, sarana prasarana yang digunakan, termasuk jenis media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Di dalam Islam, pendidikan lebih ditunjukkan pada perbaikan sikap dan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan dirinya sendiri maupun orang lain (Anshori, 2020). Di dalam Islam belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujahadah ayat 11 yang artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Maritsa, 2015). Dalam proses pembelajaran siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor, antaranya kemampuan siswa dan kualitas pengajaran atau efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran. Kemampuan (kompetensi) guru profesional sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pengamatan peneliti selama siklus, hasil belajar siswa pada kelas IX di SMP Negeri 1 Karang Intan kurang memuaskan. Dari hasil diketahui bahwa skor tes awal dan nilai rata-rata siswa yaitu 66,75, tampak bahwa siswa kurang memahami dan menguasai materi yang disoalkan. Hanya 7 dari 16 siswa yang dapat mengerjakan dengan baik soal yang diberikan dan memperoleh nilai diatas KKM (70).

Pembelajaran dengan metode konvensional membuat siswa bosan dan kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajarnya. Untuk itu, peneliti ingin agar nilai siswa meningkat sebelum menghadapi ujian semester di masa yang akan datang. Setelah mengkaji beberapa teori dan metode pembelajaran yang ada, peneliti tertarik untuk menerapkan metode problem based learning pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Karang Intan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran problem based learning telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti pada penelitian Raipartiwi, N. K. (2021), dari hasil kajian penerapan metode PBL diperoleh temuan esensial bahwa metode PBL menjadi relevan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran IPS. Metode ini menarik, karena objek yang dipelajari situasi dunia nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Di samping itu, mendorong kemampuan siswa berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dari hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 33,3 persen menjadi 93,3 persen.

Guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran inovatif mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rini Kristiantari (2014) yang menyatakan bahwa peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kunci sukses sebuah pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pembelajaran adalah Problem Based Learning (PBL).

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka tidak lepas dari yang namanya strategi pembelajaran, evaluasi atau penilaian yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memberikan latihan soal. Karena dengan diberikannya latihan soal memiliki hasil yang lebih mantap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar terdapat minat belajar semakin tinggi dan giat aktif dalam belajar.

Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan (Cahyadi, 2019). Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu mengoptimalkan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi atau tujuan yang akan dicapai.

Metode Problem Based Learning, digunakan untuk memperoleh hasil dari proses belajar IPS. Pembelajaran IPS pada kelas IX di SMP Negeri 1 Karang Intan yang dilaksanakan selama ini ternyata hanya membuat siswa sangat terbebani dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memaksimalkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Problem Based Learning tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik tetapi juga meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran, rasa saling menghargai, dan dapat pula mengembangkan keterampilan untuk menghargai orang lain. Oleh karena itu dengan menggunakan metode Problem Based Learning diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin

dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menaruh perhatian pada “Bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “Apa yang dipelajari siswa” (Fakhrurrazi, 2018).

Pada era kompetitif, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

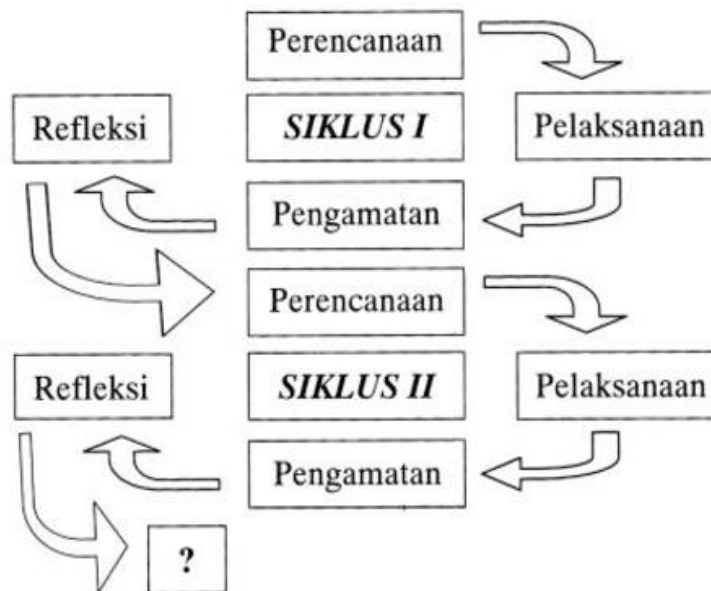
Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah diatas dengan alasan sebagai berikut: pertama, hal-hal tersebut diatas diharapkan dengan adanya penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran tersebut, diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kedua, metode Problem Based Learning adalah menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan dalam proses belajar. Menjadikan siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru maupun proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan atau observasi, dan d) refleksi.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siklus I

Mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Siklus I

Tahap	Indikator	Ket.
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	✓
	Memperhatikan tujuan	✓
	Memperhatikan penjelasan materi	✓
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	✓
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	✓
	Memahami tugas	✓
Inti	Memahami lembar kerja	✓
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mempraktikkan materi	✓
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	✓
	Melaporkan hasil kerja kelompok	✓
	Menanggapi laporan	✓
Akhir	Mengerjakan kuis individu LK-1 sebagai hasil tes akhir Siklus 1	✓
	Menanggapi evaluasi	✓
	Mengakhiri pembelajaran	✓

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Seluruh indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Maka keberhasilan tindakan pembelajaran dapat dikatakan baik.

Hasil Post tes siklus I

Berikut Perinciannya:

Tabel 2 Hasil Skor Siklus I

No.	Uraian	Hasil Post-Test
1	Jumlah siswa seluruhnya	16
2	Jumlah Siswa yang telah tuntas	11
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
4	Rata-rata nilai kelas	73,12
5	Presentase ketuntasan	68,75%

Hasil dari melaksanakan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil yang dilakukan sebelum tindakan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang meningkat dari 43,75% saat menjadi 68,75% pada saat Siklus I. Berdasarkan hasil penilaian post-test Siklus I tersebut dapat diartikan bahwa implementasi *Problem Based Learning* cukup efektif dalam pembelajaran IPS, ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari tes awal yaitu 66,75 meningkat menjadi 74,50.

Hasil Observasi Siklus II

Mengacu pada pedoman observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa pada pertemuan pertama Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Ket.
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	√
	Memperhatikan tujuan	√
	Memperhatikan penjelasan materi	√
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	√
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	√
	Memahami tugas	√
Inti	Memahami lembar kerja	√
	Keterlibatan dalam kelompok untuk mempraktikkan materi	√
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	√
	Melaporkan hasil kerja kelompok	√
	Menanggapi laporan	√
	Mengerjakan kuis individu LK-1 sebagai hasil tes akhir Siklus 1	√
Akhir	Menanggapi evaluasi	√
	Mengakhiri pembelajaran	√

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Seluruh indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Maka keberhasilan tindakan pembelajaran dapat dikatakan baik.

Berdasarkan skor tes awal dan nilai rata-rata siswa yaitu 75,00, tampak bahwa siswa sudah mengalami peningkatan. Diketahui ada 14 dari 16 siswa yang dapat mengerjakan dengan baik soal yang diberikan dan memperoleh nilai diatas

KKM (70). Berikut hasil skor tes awal siswa sebelum diberikan tindakan:

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pada Siklus ini adalah dari 16 siswa yang mengikuti tes, 14 siswa atau 87,50% dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 2 siswa atau 12,50%. Berikut Perinciannya:

Tabel 3 Hasil Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1	Jumlah siswa seluruhnya	16
2	Jumlah Siswa yang telah tuntas	14
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
4	Rata-rata nilai kelas	75,00
5	Presentase ketuntasan	87,50%

Berdasarkan dari pemaparan data diatas maka ada beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
2. Siswa sangat antusias dengan bertanya maupun merespon ketika ada pemahaman baru dari peneliti mengenai materi yang dibahas.
3. Dengan pemahaman siswa mengenai materi yang menurut peneliti sudah baik membuat penyampaian materi ini juga lebih mudah.
4. Siswa senang dengan implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, karena siswa menjadi paham mengenai materi.
5. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan 2 siklusnya mampu mengantarkan 16 siswa mencapai batas ketuntasan belajar IPS yaitu mencapai nilai 70, tanpa adanya pembelajaran remedial.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Karang Intan dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan masalah-masalah sebagai titik awal untuk perolehan dan pengintegrasian pengetahuan baru.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu Siklus I dilaksanakan tanggal 6 September 2022, sedangkan Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Oktober 2022 dan 11 Oktober 2022. Tindakan Siklus I dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan. Dan dari analisa hasil tes awal, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang IPS.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti

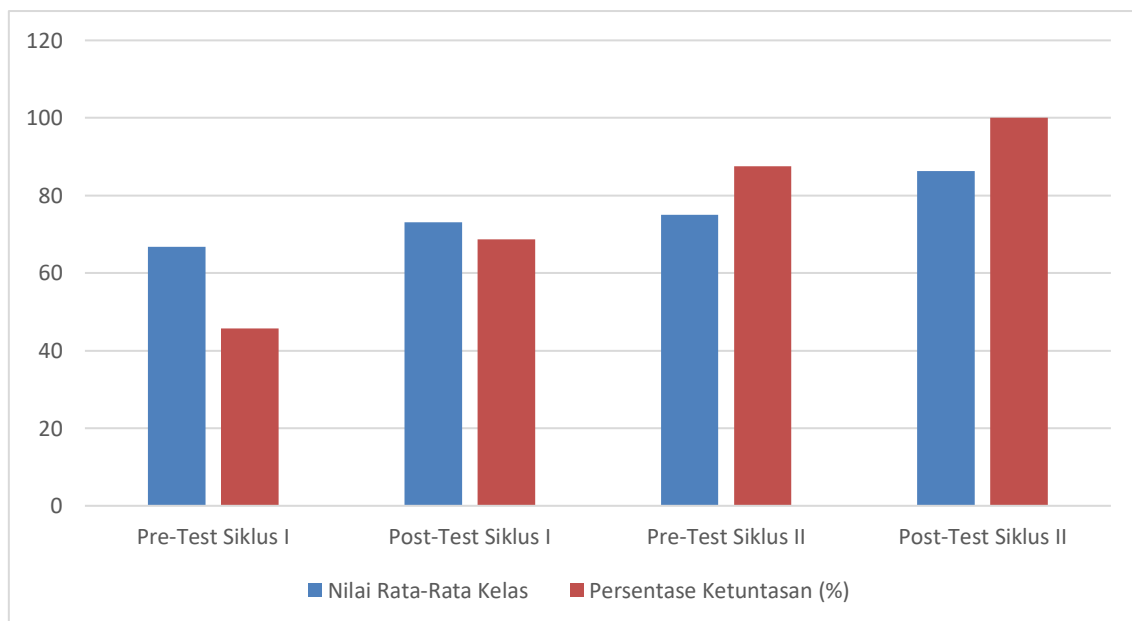
menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Karang Intan.

Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka dalam menganalisis sebuah permasalahan dalam materi. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar secara keseluruhan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai, namun juga sikap atau tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Taufik Amir, bahwa: “Hasil belajar atau penilaian pembelajaran Problem Based Learning harusnya pemelajar *itch to know, itch to be* (suka melakukan eksperimen) baik proses kerjasama mereka saat dalam kelompok, ketika siswa mempresentasikan hasil kerja mereka karena nilai yang paling baik lebih banyak ada di proses pembelajaran menjalankan aktivitas pembelajaran”

Pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Sosial budaya dan Globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana tergambar pada grafik berikut:



Gambar 2 Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Belajar

Peningkatan pemahaman siswa tersebut karena dalam proses belajar mengajar siswa lebih senang, lebih semangat dan lebih tertarik dalam belajar melalui model *Problem Based Learning*. Dengan pembelajaran ini, konsep materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi lebih mudah dipahami oleh siswa yang dilanjutkan dengan pembinaan keterampilan. Selain peningkatan hasil belajar siswa, peneliti dibantu observer telah merekam perkembangan aktifitas peneliti dan aktifitas siswa pada setiap tindakan. Persentase keberhasilan aktifitas siswa dan aktifitas peneliti terus mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning pada pembelajaran IPS materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi dapat diterapkan dengan baik pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Karang Intan. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Karang Intan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada setiap Siklus.

Pada Siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa dan nilai rata-ratanya adalah 66,75 sedangkan persentasenya yaitu 43,75%. Pada post-test Siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa dan nilai rata-ratanya adalah 73,12 sedangkan persentasenya yaitu 68,75%. Pada Siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dan nilai rata-ratanya adalah 75,00 sedangkan persentasenya yaitu 87,50%. Pada post-test Siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa dan nilai rata-ratanya adalah 86,25 sedangkan persentasenya yaitu 100%.

Maka, hipotesis "Penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi di kelas IX SMPN 1 Karang Intan" diterima.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan blended learning maka beberapa saran diajukan adalah sebagai berikut: Pertama, bagi guru, dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan hendaknya sebagai seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Kedua, bagi peneliti lain, diharapkan dengan hasil penelitian ini peneliti dapat meneliti lebih dalam tentang

pembelajaran IPS melalui metode Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, S. I. (2012). Perbandingan Hasil Belajar antara Pembelajaran Kontekstual Bermedia Video dengan yang Tidak Bermedia Video Siswa Kelas IX di MTs. Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Amir, M. T. (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Anshori, M. (2020). Implementasi Pendidikan Influentif Terhadap Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 3(3), 34-52.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35-42.
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Basicedu, 2(1), 28-32.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. At-Tafkir, 11(1), 85-99.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fauzan, M., Saleh, N. T., & Prabowo, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Model PBL Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, 403-409.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Abdimas Unwahas, 4(1).
- Gaol, J. L., & Sinaga, S. (2020). Sosialisasi Disiplin Kerja dan Sikap Inovatif dengan Kinerja Guru SMA Negeri 14 Medan. PKM Maju Uda, 1(1), 25-30.
- Glazer, E. (2001). Problem Based Instruction In M. Orey (Ed.), Emerging Perspectiveon Learning, Teaching, and Technology.
- Hamalik, O. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1992). The Action Research Planner (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Kristiantarai, M. R. (2014). Analisis kesiapan guru Sekolah Dasar dalammengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsongkurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(2), 460-470.

- Maritsa, S. F. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IX Di SMP Wahidin Kota Cirebon. Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional. UU RI, (20).
- Nurhadi. (2004). Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and Learning/CTL). Malang: Universitas Malang.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa. Deepublish.
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode index card machth (Index Card Match) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 589-598.
- Rosy, B., & Pahlevi, T. (2015). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Memecahkan Masalah. In *Prosiding Seminar Nasional*, 160, 160-175.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Al-Lahjah*, 5(2), 22-31.
- Simatauw, I. S., Lokollo, L. J., & Tutupary, R. (2021). Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di SMA Muhammadiyah Patinia Desa Kawa Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 210-216.
- Sinmas, W. F., Sundaygara, C., & Pranata, K. B. (2019). Pengaruh PBL Berbasis Flipped Class terhadap Prestasi ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(3), 14-20.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260-271.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, F. K., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran PKN SD

- Negeri 09 Kabawetan. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(2), 66-72.
- Suyanto. (1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Yusnita & Munzir. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Pelajaran IPS dengan Contextual Teaching Learning melalui Media Gambar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 4(1), 23-38.
- Zahiroh, N., Masitha, A., & Fitriya, R. L. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Berbagai Model Pembelajaran.